

## Keterlibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak dalam Pelaksanaan Program *Parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta

Devie Fauziah<sup>1\*</sup>

\* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

\* [fauziahdevie@yahoo.co.id](mailto:fauziahdevie@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma; 2) bentuk keterlibatan orang tua pada pendidikan anak; 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma; 4) hasil pelaksanaan program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah ketua penyelenggara, narasumber program *parenting*, dan orang tua peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan *parenting*. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma dilakukan melalui tiga tahap, yaitu a) tahap persiapan; b) tahap pelaksanaan pembelajaran; c) tahap evaluasi dan monitoring; 2) bentuk keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* di KB Salma antara lain a) keterlibatan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak; b) keterlibatan orang tua dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif; c) keterlibatan orang tua dalam pembuatan makanan sehat dan bergizi; d) keterlibatan orang tua dalam kegiatan wisata anak atau *minitrip*; 3) faktor pendukung pelaksanaan program *parenting* adalah a) antusiasme setiap orang tua; b) sarana dan prasarana yang lengkap; c) narasumber yang berkompeten; d) materi yang sesuai dengan kebutuhan; e) serta kekompakan antar orang tua dengan penyelenggara program *parenting*. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu a) kesadaran orang tua terhadap program *parenting* masih kurang; b) kedatangan orang tua peserta program *parenting* yang kurang tepat waktu; c) ruangan yang belum memadai; 4) hasil dari pelaksanaan program *parenting* yaitu: a) orang tua dapat memiliki pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang anak, b) hasil dari program *parenting* telah diterapkan oleh orang tua di rumah, c) manfaat positif bagi pendidikan anak, yaitu anak akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal.

**Kata Kunci:** pelaksanaan program *parenting*, keterlibatan orang tua, pendidikan anak

## Parental Involvement in Children's Education of Parenting Program Implementation at KB Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta

### Abstract

*This research aimed to describe about: 1) parental involvement in children's education of parenting program implementation at KB Salma; 2) the type of parental involvement in children's education; 3) the enabling and inhibiting factors of parenting program implementation; 4) the result of the parenting program at KB Salma. This research uses descriptive qualitative approach. Techniques of data collection are interview, observation, and documentation. The subjects of this research are chief organizers, resource person of parenting program, and parents who involved in the implementation of parenting program. Data analysis was performed through a phase of data reduction, data display, and conclusion. The validity test of a research data do by using source triangulation. The result showed that: 1) parental involvement in children's education of parenting program implementation at KB Salma through phase of 3 activities such as a) preparation phase; b) the learning's implementation; c) evaluation and monitoring; 2) the type of parental involvement in children's education of parenting program implementation at KB Salma such as a) early detection of child development; b) parental involvement in making the APE; c) parental involvement in making healthy and nutritious food; d) parental involvement in children's tourism activities or minitrip; 3) the enabling factors of parenting program implementation are a) the enthusiasm of every parents; b) complete facilities and infrastructure; c) competent speakers; d) in accordance with the needs of material; e) and cohesiveness between parents and organizers of the parenting program. While the inhibiting factors are a) parental awareness of parenting programs is still lacking; b) the arrival of parents of parenting program participants who were not on time; c) and inadequate room; 4) the results of parenting program implementation, are: a) parents can have a good understanding of child development; b) the results of the parenting program have been implemented by parents at home; c) positive benefits for children's education, namely children will grow up healthy in good parenting so that children's learning is maximized.*

**Keywords:** parenting program implementation, parental involvement, children's education

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dijelaskan bahwa "anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan." (Ilahi, 2013: 30). Dalam hal ini, pada usia dibawah 18 tahun anak-anak masih dalam tahap tumbuh kembang dan memerlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai dengan enam tahun dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan. Menurut Harun Rasyid (2009: 64) anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia nol sampai

dengan enam tahun dimana pada rentang usia tersebut adalah masa yang paling tepat untuk melatih anak agar dapat mengembangkan aspek perkembangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia nol sampai enam tahun (Sujiono, 2009:6). Anak usia dini merupakan pondasi awal yang perlu mendapatkan perhatian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anak sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini yang dapat dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini yang berhasil dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya. Ada tiga faktor utama yang

disebutkan oleh Weikart yang akan memengaruhi keberhasilan tersebut, yakni faktor kurikulum, keterlibatan orang tua, dan kualitas program. Khusus mengenai keterlibatan orang tua akan berpengaruh positif pada hasil belajar anak. (Mulyasa, 2012: 38). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga komponen yaitu pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Peran orang tua peserta didik dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini cukuplah besar. Karena, keluarga terutama orang tua adalah pendidik yang utama bagian anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memerhatikan pola pengasuhan (*parenting*) yang digunakan untuk mendidik anak mereka ketika sedang di rumah.

Pengasuhan dapat diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak, sehingga memungkinkan anak menjadi tanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik, dan memiliki karakter yang baik. *Parenting* merupakan sebuah interaksi orang tua terhadap anak (Sunarti, 2004: 3). Sama seperti yang dikemukakan oleh Olds and Feldman (1998) didalam Helmawati (2014: 138) bahwa pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semuanya tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

*Parenting* yang di berikan oleh orang tua kepada putra-putrinya haruslah sesuai dengan pola pengasuhan yang sudah diterima anak di sekolah. Namun demikian, masih banyak orang tua yang belum paham dengan baik pentingnya kesesuaian pola pengasuhan tersebut. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pola pengasuhan atau *parenting* di setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuannya adalah agar orang tua peserta didik dapat memahami pola pengasuhan yang diterapkan anak-anak di sekolah dan dapat menerapkan pola pengasuhan tersebut di rumah.

Program pendidikan yang dapat digunakan oleh anak-anak dan keluarga adalah program kegiatan dengan keterlibatan

orang tua. Program pendidikan anak usia dini yang mampu merancang kegiatan belajar yang melibatkan anak-anak dan orang tua akan membuat aktivitas lebih berarti bagi kehidupan anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini secara penuh akan berdampak positif bagi anak-anak. Keuntungan juga akan diperoleh lembaga pendidikan secara tidak langsung.

Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak bukan hanya sebatas pada menyekolahkan dan membiayai sekolah anak, akan tetapi lebih dari itu. Orang tua juga perlu terlibat secara langsung dalam program pendidikan yang diikuti oleh anak. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 bahwa "orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya" (Amrizal, 2013: 5). Bentuk keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak bukan hanya sebatas pada pemilihan jenis pendidikan yang akan ditempuh oleh anak, tetapi juga pemahaman tentang tumbuh kembang anak tersebut. Menurut Euis Sunarti (2004: 204-205) keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah anak ditunjukkan dengan beberapa hal, contohnya membicarakan kegiatan sekolah secara positif, mengunjungi sekolah, menghadiri undangan dialog orang tua atau wali murid peserta didik dan guru, memberikan masukan bahkan terlibat aktif dalam dewan sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang sedang mengembangkan program *parenting* adalah Kelompok Bermain (KB) Salma yang bergerak di bawah pimpinan lembaga UPTSPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta. Kelompok Bermain (KB) Salma terletak di Jalan Bung Tardjo (Jalan Gayam) 9A Yogyakarta, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil pra survei, sebagian orang tua peserta didik KB Salma selalu menunggu putra-putrinya sampai kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan yang dilakukan orang tua peserta didik dikala menunggu putra-putrinya sebelum adanya

program *parenting* hanyalah sebatas berbincang-bincang antar sesama orang tua peserta didik. Lalu adanya inisiatif dari salah satu pendidik di KB Salma, maka waktu tersebut dimanfaatkan untuk mengadakan program *parenting* bagi orang tua peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pendidikan anak usia dini adalah keterlibatan orang tua pada pendidikan anak. Namun pada kenyataannya, keterlibatan orang tua di KB Salma masih cukup rendah dan terbatas. Hal itu disebabkan karena pengetahuan orang tua peserta didik yang kurang tentang *parenting* untuk anak usia dini.

Bentuk keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di KB Salma sebelum diadakannya program-program yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua hanyalah sebatas saat acara penerimaan hasil belajar peserta didik (pembagianrapot). Lalu para pendidik di KB Salma mengutarakan inisiatif kepada orang tua peserta didik untuk ikut terlibat dalam program-program yang akan diadakan di KB Salma. Beberapa program keterlibatan orang tua tersebut antara lain Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), kunjungan psikolog dan dokter, membuat Alat Permainan Edukatif (APE), membuat makanan sehat dan bergizi, dan kegiatan *outbond*.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* menjadi hal yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam program *parenting* di Kelompok Belajar (KB) Salma. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Keterlibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak dalam Pelaksanaan Program *Parenting* di Kelompok Belajar (KB) Salma".

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah keterlibatan orang tua pada

pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* di KB Salma sehingga diperlukan data dan informasi yang diolah dalam bentuk deskripsi atau penggambaran mengenai keterlibatan orang tua pada pendidikan anak pada pelaksanaan program *parenting* tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Salma UPT SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta yang berada di Jalan BungTardjo (Jalan Gayam) No. 9A Yogyakarta, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian mengenai keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma akan dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 hingga Januari 2019.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2010: 90). Subjek penelitian ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Mengacu pada kriteria pemilihan subjek penelitian maka subjek penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 orang ketua penyelenggara, 3 orang narasumber program *parenting*, dan 4 orang orang tua peserta didik yang terlibat dalam program *parenting*.

Penelitian dilakukan dengan observasi awal mengenai pelaksanaan program *parenting* di KB Salma guna untuk menyusun proposal penelitian. Setelah proposal penelitian selesai peneliti membuat instrumen penelitian. Kemudian peneliti mengambil data dan informasi ke lapangan, selanjutnya dimulailah pelaksanaan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan yang digunakan disertai dengan pedoman penelitian. Pengolahan data dilakukan sejak awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data. Hasil olahan data disajikan dalam hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2012: 59) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat atau fasilitas merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (kuesioner), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 101).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam sehingga instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang selanjutnya akan dibantu dengan alat-alat pengumpul data yang mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, alat perekam, kamera, alat tulis, dan sebagainya. Kisi-kisi ini dapat dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan terbuka dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan subjek penelitian mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut. Sedangkan panduan pengamatan digunakan sebagai acuan pada saat observasi dilakukan agar dapat berjalan efektif. Pengamatan pada penelitian ini bermaksud untuk mengamati penerapan layanan program *parenting*. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan, peneliti atau observer dapat menanyakan langsung kepada informan mengenai dokumentasi kegiatan layanan program *parenting* yang sudah dilaksanakan oleh sekolah.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2007: 334) menyatakan bahwa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to*

*present what you have discovered to others*" Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data dalam penelitian ini disajikan lebih banyak dalam uraian kata-kata dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Patton (Moleong, 2007: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Kelompok Bermain (KB) Salma dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai Keterlibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Dalam Pelaksanaan Program *Parenting* Di Kelompok Bermain (KB) Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta, yaitu:

Kelompok Bermain (KB) Salma merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal. Disamping menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini, KB Salma juga menyediakan pembelajaran bagi orang tua peserta didik yang disebut dengan program *parenting*. Alasan yang menjadi latar belakang diadakannya program *parenting* di KB Salma adalah kurangnya pengetahuan orang tua peserta didik tentang pola asuh untuk anaknya, kurangnya perhatian orang tua

tentang pembelajaran yang diikuti anaknya di sekolah, masih diperlukannya upaya pemahaman kepada orang tua mengenai pembelajaran anak di sekolah sehingga pembelajaran anak di sekolah dan di rumah dapat berjalan dengan selaras, adanya masalah orang tua yang cenderung memberikan anaknya makanan yang praktis dan kurang memperhatikan gizi yang terkandung didalam makanan tersebut, dan adanya masalah orang tua yang suka membelikan anaknya mainan yang mahal dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat dibuat sendiri menggunakan barang bekas yang sudah tidak terpakai.

1. Program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta bertujuan agar orang tua memahami tumbuh kembang anak, pola asuh, memahami pendidikan anak di sekolah sehingga pendidikan anak di sekolah dan di rumah dapat berjalan secara sinkron (selaras). Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program *parenting* dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan monitoring. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asolihin (2014), yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan atau pembelajaran, dan tahap evaluasi dan monitoring. Setelah kegiatan persiapan atau perencanaan program *parenting* di KB Salma selesai, lalu dilanjutkan dengan tahap pembelajaran program *parenting*. Proses pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan program *parenting*. Dalam pembelajarannya, program *parenting* dilaksanakan dengan menggunakan ruangan yang terdapat di KB Salma, antara lain ruangan belajar, dapur, dan tempat bermain anak di KB Salma. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran program *parenting* diadakan sebanyak 3 (tiga) kali dalam kurun waktu 2 (dua) semester yaitu yang pertama pada saat awal tahun ajaran baru yang disebut *parenting* awal, lalu pada saat tengah semester ganjil, dan yang terakhir yaitu pada saat awal

semester genap dimulai. Pada dasarnya, pembelajaran program *parenting* menggunakan prinsip andragogi atau pembelajaran untuk orang tua. Menurut Saleh Marzuki (2012:185) andragogi berasal dari kata *andros* atau *aner* yang berarti orang dewasa, dan *agogos* yang berarti memimpin. Jadi andragogi berarti memimpin orang dewasa. Persiapan praktik andragogi dalam pembelajaran orang dewasa memperhatikan beberapa hal yaitu 1) Materi pembelajaran pada orang dewasa hendaknya bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta dan dapat diterapkan dalam kehidupan peserta, 2) Metode pembelajaran berpusat pada masalah belajar, menuntut dan mendorong keaktifan peserta, 3) Pengelolaan lingkungan fisik hendaknya mengikuti prinsip-prinsip penataan alat-alat yang sesuai dengan pembelajaran orang dewasa (Saleh Marzuki, 2012:169-171). Evaluasi dan monitoring merupakan tahap terakhir dari program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma dan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai dan mengukur keberhasilan pelaksanaan program *parenting*. Adapun diperlukannya kegiatan monitoring adalah agar dapat memantau dan mengetahui perkembangan pelaksanaan program *parenting* di KB Salma. Diana Hentryesa (2010) mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan oleh pengelola dan tutor dengan tujuan untuk keputusan dan kelanjutan program, perluasan dan penghentian program. Selain itu, evaluasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memberi masukan tentang keputusan memodifikasi program serta memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat. Evaluasi dapat dilakukan sejak dimulai dari tahap persiapan sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan dalam program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma yaitu evaluasi pada saat

proses pembelajaran dan evaluasi di akhir pelaksanaan program. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan cara menilai dan melihat bagaimana antusias dan semangat peserta program *parenting*. Jika peserta program *parenting* rasa antusias dan semangatnya tinggi maka dapat dikatakan bahwa program *parenting* terlaksana dengan baik karena tertarik dan merasa butuh dengan materi yang disampaikan. Evaluasi proses juga dapat dilakukan dengan menilai pemahaman orang tua yaitu dari tanya jawab, ketika sebelumnya orang tua belum memahami tentang materi yang disampaikan, setelah diadakan sesi tanya jawab peserta program *parenting* sedikit demi sedikit memahami dan mereka juga mempunyai pemahaman yang baru. Evaluasi pada akhir pembelajaran dilakukan dengan cara menilai hasil kerja peserta program *parenting*. Sebagai contoh, peserta membuat makanan sehat dan bergizi, dan narasumber menilai dari segi kerapian atau ketaatannya yang dimiliki peserta program *parenting*. Lalu evaluasi akhir pembelajaran juga dapat dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan *parenting* tersebut. Jika peserta yang datang sudah banyak, maka program *parenting* sudah berhasil dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Kegiatan monitoring dilakukan oleh penyelenggara dengan cara memantau perkembangan pelaksanaan program *parenting* di KB Salma setiap pertemuannya.

Penyelenggara memantau secara menyeluruh terkait dengan pelaksanaannya, mulai dari narasumber, sarana dan prasarana, hingga orang tua. Narasumber juga menyampaikan hasil dari pelaksanaan program untuk setiap pertemuan. Narasumber menyampaikan apakah peserta banyak yang hadir, peserta aktif atau pasif, dan kehadiran peserta. Demikian pula tentang sarana dan prasarana yang tersedia, apakah cukup memadai untuk program *parenting*.

2. Kelompok Bernain (KB) Salma merupakan lembaga penyelenggara program *parenting* dimana orientasi penyelenggaranya tidak sekedar memberikan materi *parenting* kepada orang tua peserta didik. Dalam pelaksanaan program *parenting* di KB Salma juga mengupayakan adanya keterlibatan orang tua secara langsung terhadap pendidikan anak di sekolah. Orang tua tidak hanya diberikan materi saja, tetapi juga diberikan praktik langsung apa yang diperoleh dan diterapkan pada pendidikan anak di sekolah. Bentuk kegiatan dari program PAUD berbasis Keluarga (*parenting*) dapat dikatakan cukup beragam, meliputi Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO), keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak, keterlibatan orang tua dalam acara bersama (*outbond* dan *minitrip*). Adapula hari yang dinamakan hari konsultasi orang tua dimana lembaga PAUD mengundang psikolog/ahli untuk memberi pencerahan dan sebagai sarana konsultasi bagi orang tua. Terakhir adalah kegiatan kunjungan rumah, dalam kunjungan rumah, tidak hanya dilakukan terhadap anak yang bermasalah di lembaga PAUD tetapi kepada seluruh anak secara bergilir (Dinas Dikpora DIY, 2010). Mengacu pada Dinas Dikpora DIY, bentuk kegiatan *parenting* yang dilakukan di lembaga PAUD merupakan celah agar dapat melibatkan orang tua pada pendidikan yang sedang diikuti anak. Seperti pelaksanaan program *parenting* di KB Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta, dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua. Bentuk keterlibatan tersebut antara lain keterlibatan orang tua dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), keterlibatan orang tua dalam membuat Alat Permainan Edukatif (APE), keterlibatan orang tua dalam kegiatan membuat makanan sehat dan bergizi, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan

*minitrip*, *outbond*, dan kegiatan kunjungan lainnya. Orang tua penting untuk terlibat dalam memahami tumbuh kembang anak. Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak penting dilakukan agar orang tua dapat memahami secara langsung tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara narasumber, orang tua peserta didik, dan anak dengan cara mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia anak. Membuat makanan sehat dan bergizi juga akan mendukung tercapainya pendidikan anak yang optimal. Dalam pelaksanaan program *parenting*, keterlibatan orang tua untuk menyiapkan dan menyajikan makanan sehat bagi anak telah dilaksanakan dengan baik. Orang tua sebagai peserta kegiatan *parenting* terlibat penuh dalam menyiapkan menu makanan sehat untuk anak, dimulai dari menyiapkan alat dan bahan, memasak hingga menyajikannya untuk anak di kelas. Dalam menyajikan menu makanan sehat ini orang tua dituntut untuk memperhatikan gizi seimbang dan pengolahan serta penyajian yang variatif sehingga makanan yang disajikan selain sehat juga menarik bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam membuat Alat Permainan Edukatif (APE) untuk pembelajaran anak menunjukkan bahwa untuk memberikan APE tidak perlu dengan harga yang mahal, secara sederhana orang tua dapat membuatnya sendiri dari barang bekas seperti kardus dan botol bekas. Melalui pembuatan APE secara sederhana dan bersifat mendidik tersebut tentu anak dapat lebih semangat belajar dan hasil yang dicapai lebih maksimal. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan diluar sekolah seperti *outbond* dan *minitrip* atau kegiatan kunjungan lainnya, memiliki makna yang berarti baik bagi anak maupun orang tua, orang tua terlibat mulai dari mempersiapkan kegiatan wisata anak bersama dengan pendidik sekolah hingga pelaksanaannya. Sebagai contoh yaitu kegiatan wisata kunjungan ke

peternakan UGM, pada saat pelaksanaan orang tua juga terlibat dalam kegiatan pemerahan susu sapi sehingga orang tua dapat memahami proses pembelajaran anak, yaitu belajar sambil bermain. Seperti yang dikemukakan oleh Slamet Suyanto (2005: 225-226) bahwa bentuk keterlibatan orang tua pada pendidikan anak yaitu orang tua datang ke sekolah untuk membantu guru melaksanakan tugas-tugas rutin, seperti menyiapkan makanan, menyiapkan alat-alat permainan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, dan ikut menjaga keamanan. Melalui kegiatan *parenting* orang tua memperoleh materi-materi tentang tumbuh kembang anak, pola asuh, pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) yang sederhana, penyediaan makanan sehat untuk anak, pemahaman tentang pembelajaran dan pembiasaan anak di sekolah.

3. Dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan program *parenting* terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program *parenting* di KB Salma, yaitu hubungan yang baik antara narasumber dengan orang tua peserta didik, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, narasumber yang sudah berkompeten dalam program *parenting*, antusias dan semangat peserta program *parenting*, dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta program *parenting*. Adapun faktor penghambat terlaksananya program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma, antara lain tingkat kesadaran orang tua akan pola asuh yang masih kurang, keterlambatan peserta program *parenting* yang menyebabkan kegiatan pembelajaran terlambat untuk dimulai, ruangan yang kurang memadai. Peserta hanya lesehan dan hanya beralaskan tikar, dan tidak hadirnya beberapa orang tua peserta didik dikarenakan kesibukan tertentu.
4. Program *parenting* yang diadakan di Kelompok Bermain (KB) Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta berorientasi pada kegiatan yang melibatkan orang tua

pada proses pendidikan anak. Hasil yang diperoleh akan memberikan dampak positif bagi anak maupun bagi orang tua. Dengan diadakannya program *parenting* diharapkan orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang dan pola asuh. Pemahaman tentang tumbuh kembang mencakup pemberian makanan sehat dan bergizi. Disamping itu orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak untuk berhemat sejak dini yaitu dengan mengajarkan kepada anak cara membuat Alat Permainan Edukatif (APE) dari bahan yang tidak terpakai. Disamping itu, orang tua juga dapat mengenalkan lingkungan kepada anaknya, lebih sabar dalam menghadapi anak dan lebih dekat serta komunikatif dengan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Mukhtar Latif dalam Citra Monikasari (2013: 283) mendefinisikan program *parenting* yaitu program yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua jadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. Tujuan program *parenting* tersebut telah tercapai dengan optimal dalam pelaksanaan program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma. Hasil terlibatnya orang tua pada pendidikan anak telah diterapkan dengan baik oleh orang tua di rumah. Dengan materi-materi yang diberikan pada saat program *parenting*, orang tua sedikit demi sedikit telah mengerti tentang pola asuh. Disamping itu, orang tua juga telah menerapkan untuk membuat atau menyediakan APE yang sederhana tetapi mendidik untuk anaknya sehingga orang tua bersama-sama dengan anak dapat belajar dan bermain bersama. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Euis Sunarti, bahwa bentuk perhatian bahkan keterlibatan orang tua dalam mendorong aktivitas bermain anak, salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk anak berkembang, contohnya adalah papan tulis dan perangkatnya,

tanah liat, pasir bersih yang dapat melatih motorik halus anak. (Sunarti, 2004: 175).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, antarlain keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* di Kelompok Bermain (KB) Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan antara lain tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan monitoring, bentuk keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* di KB Salma antara lain keterlibatan orang tua dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak, keterlibatan orang tua dalam memahami pola asuh, keterlibatan orang tua dalam memasak makanan sehat dan bergizi, keterlibatan orang tua dalam membuat Alat Permainan Edukatif (APE) yang sederhana, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan di luar sekolah seperti *outbond* dan *minitrip*, faktor pendukung pelaksanaan program *parenting* di KB Salma, antara lain sudah adanya kedekatan antara orang tua peserta didik dengan pendidik KB Salma, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, narasumber yang berkompeten dalam bidang *parenting*, antusias para peserta program *parenting*, materi yang sudah sesuai dengan kebutuhan, dan bahan-bahan yang mudah didaapat. Faktor penghambat terlaksananya program *parenting* antara lain, keterlambatan orang tua peserta didik, tidak hadirnya orang tua peserta didik dikarenakan adanya kesibukan seperti bekerja, serta ruangan pembelajaran program *parenting* yang kurang memadai karena masih menggunakan ruangan belajar KB, hasil keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* adalah orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang anak. Pemahaman tentang tumbuh kembang anak tersebut mencakup

pembuatan makanan sehat dan bergizi, pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) yang sederhana. Orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak bagaimana cara membuat APE dan membuat makanan yang sehat dan bergizi. Orang tua juga lebih sabar terhadap anaknya, memahami apa yang anak inginkan, dan dapat lebih komunikatif dengan anaknya. Hasil tersebut dapat orang tua terapkan didalam kehidupan sehari-hari di rumah. Orang tua menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang didapat anak di sekolah, seperti membuat APE yang sederhana dan mengajak anak untuk bermain bersama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amrizal. (2013). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari [www.slideshare.net/ahmadamrizal/oiuu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional](http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/oiuu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional) pada tanggal 27 Juli 2018, pukul 14.15 WIB.
- Diana Hentryesa. (2010). *Pengelolaan Kegiatan Parenting*. Diakses dari [www.blogspot.com](http://www.blogspot.com) pada tanggal 17 September 2018, pukul 11.30 WIB.
- Euis Sunarti. (2004). *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Harun R., Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Takdir Illahi. (2013). *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta: Penerbit Kata Hati.
- Mukhtar Latif. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salah Marzuki. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.